

KOMUNIKASI RITUAL TRADISI TINGKEBAN ADAT SUNDA

(Studi Etnografi Komunikasi Ritual Tradisi Tingkeban Bagi Etnis Sunda Di Kabupaten Garut)

Muhamad Rahmat Aulia¹, Iis Zilfah Adnan², Yandi Hermawandi
e-mail: muhamadrahmataulia09@gmail.com¹, iiszilfah67@gmail.com², ynd-her@yahoo.com³

^{1,2,3}**Fakultas Ilmu Komunikasi, public relations, Universitas Garut**

Abstract

Tingkeban is a ceremony for the first child seven months gestation. Tingkeban tradition is actually adopted from javanese tribe, one of the traditions that still exists today. This research focuses on the communicative activities of the Tingkeban traditions from the sundanese tradition, and produces some questions about how communicative situations, communicative event, communicative action, communicative components and communicative meanings in the Tingkeban tradition of sundanese in Garut district.

This type of research is qualitative. While research method used is an ethnographic study of communication. Most of the data were collected through observation, interview and documentation study. Informants consisted of four people, 2 of them were already doing and 2 other were going to do this tradition. Determining informants techniques using purposive sampling. Data validity test using source triangulation.

The result of this study illustrates that communicative situations in the Tingkeban tradition consist of situations of sacredness, intimacy, excitement, conducive and thick with sundanese customs. Communicative events in the Tingkeban tradition consist of thanksgiving for recitation and siraman. Communicative actions in the Tingkeban tradition consist of verbal and non verbal communication. The communicative component in the Tingkeban tradition consists of genre or type of event, the topic, the purpose and function, the setting, participant, from a message, the content of the message, the rules of interaction, the norm of interpretation. The communicative meaning of the Tingkeban tradition consists of verbal and non verbal communication.

Keywords : ritual communication, Tingkeban tradition, sundanese custom, ethnographic communication.

RITUALS COMMUNICATION OF “TINGKEBAN” TRADITION ON SUNDANESE

Muhamad Rahmat Aulia¹, Iis Zilfah Adnan², Yandi Hermawandi

e-mail: muhamadrahmataulia09@gmail.com¹, iiszilfah67@gmail.com², ynd-her@yahoo.com³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Komunikasi, public relations, Universitas Garut

Purpose:

Tujuan penelitian ini untuk menemukan dan menjelaskan komunikasi ritual radisi tingkeban adat sunda ditinjau dari segi aktivitas komunikasi diantaranya situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindak komunikatif.

Design/methodology:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teori etnografi komunikasi dengan paradigma konstruktivis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi.

Findings:

Hasil penelitian ini, ditemukan bahwa komunikasi ritual tradisi tingkeban ada sunda dilihat dari segi aktivitas komunikasi diantaranya situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindak komunikatif. Terdapat faktor atau dorongan untuk menjalankan radisi tingkeban yaitu dari faktor keluarga dan keinginan sendiri. Hasil pemaparan terkait situasi komunikasi yang ada dalam tradisi Tingkeban adat sunda terdapat pada keseluruhan rangkaian acara, mulai dari syukuran pengajian, siraman, ganti pakaian sebanyak tujuh kali, memasukan belut, memecah kelapa gading dan jual rujak kanistren. Situasi komunikasi yang menggambarkan dari keseluruhan rangkaian aktivitas yang terdapat dalam tradisi Tingkeban yaitu sakral, keakraban, kegembiraan, kondusif dan kental dengan adat sunda. Hasil pemaparan terkait peristiwa komunikasi yang ada dalam tradisi Tingkeban adat sunda terdapat pada keseluruhan rangkaian acara, mulai dari syukuran pengajian, siraman, ganti pakaian sebanyak tujuh kali, memasukan belut, memecah kelapa gading dan jual rujak kanistren. Situasi komunikasi yang menggambarkan dari keseluruhan rangkaian aktivitas yang terdapat dalam tradisi Tingkeban yaitu sakral, keakraban, kegembiraan, kondusif dan kental dengan adat sunda. Hasil pemaparan terkait tindakan komunikasi yang ada dalam tradisi Tingkeban adat sunda ada dua yaitu Komunikasi verbal yang terjadi selalu didukung oleh berbagai macam komunikasi nonverbal contohnya, ketika ustad atau ustadzah memberikan nasihat nasihat melalui lisannya dan diikuti dengan gerak tubuhnya atau sebuah keluarga bertegur sapa dengan mengucapkan salam dan saling berjabat tangan lalu mencium tangan orang yang dia rasa lebih tua darinya yang bertujuan untuk menunjukkan rasa hormat terhadap sesama. Dalam tradisi Tingkeban terdapat juga komunikasi non verbal, terdapat berbagai simbol sebagai bentuk interaksi yang memiliki makna-makna yang khas. Simbol-simbol pada tradisi Tingkeban terdapat pada peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi, simbol-simbol tersebut memiliki makna tersendiri yang dipahami secara bersama. Simbol-simbol dalam tradisi Tingkeban meliputi air sebagai simbol anugerah dari Allah Swt, bunga sebagai simbol ketulusikhlasan, kain batik tujuh buah melambangkan jumlah hari dalam satu minggu, kelapa gading sebagai umur kandungannya masih muda, belut sebagai gambaran supaya lancar pada proses melahirkan dan rujak sebagai pengingat hidup seperti halnya rujak terdapat rasa manis, asam, pedas yang diaplikasikan kedalam hidu sehari-hari.

Practical Implication:

Lomunikasi ritual tradisi tingkeban adat sunda dalam penelitian ini menjelaskan secara garis besar bahwa tradisi ini masih eksis dan selalu dilakukan pada saat usia kandungan sudah mencapai tujuh bulan dampai sekarang terutama di daerah pedesaan terpencil di Kabupaten Garut.

Originality/ value:

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa tradisi tingkeban masih dipercaya oleh sebagian masyarakat Garut untuk meminta kelancaran dan keselamatan pada saat proses melahirkan nanti.

Key word:

Komunikasi ritual, tradisi Tingkeban, adat sunda, etnografi komunikasi

1. Introduction

Tanah Sunda (Priangan) dikenal memiliki aneka budaya yang unik dan menarik, Sunda sebagai salah satu suku dengan tradisi yang istimewa. Selain itu suku Sunda terkenal pula sebagai masyarakat yang religious atau agamis. Hal ini, tampak pada beberapa ritual keagamaan yang sering dilakukan oleh suku Sunda yang berlandaskan pada kepercayaan yang dianut. Proses kehamilan mendapat perhatian tersendiri bagi masyarakat setempat, harapan- harapan muncul terhadap bayi dalam kandungan, agar mampu menjadi generasi yang dapat di harapkan oleh orang tua dikemudian hari. Untuk itu, dilaksanakan beberapa tradisi yang dirasa mampu mewujudkan keinginan mereka terhadap anak yang masih dalam kandungan, salah satunya tradisi yang saat ini masih dilakukan oleh masyarakat Garut adalah tradisi Tingkeban.

Tingkeban dalam bahasa sunda diartikan sebagai “tingkeb” artinya tutup, maksudnya ibu yang sedang mengandung tujuh bulan dilarang beraktivitas yang berat-berat dan sebagai peringatan bahwa usia kandungan sudah pada tahap sebentar lagi untuk melahirkan. Tradisi Tingkeban merupakan sebuah adat kebiasaan masyarakat sunda yang dilaksanakan bagi wanita hamil ketika kehamilannya sudah menginjak tujuh bulan, tujuan dilaksanakannya tradisi ini adalah untuk memohon berkah dari Allah Swt., demi keselamatan calon ibu dan anaknya. Tradisi Tingkeban ini sebetulnya merupakan tradisi yang diadopsi dari suku Jawa, salah satu budaya yang masih eksis hingga saat ini di suku sunda yaitu ritual tujuh bulanan atau Tingkeban yang dilaksanakan pada kehamilan anak pertama. Upacara ini diyakin masyarakat mengandung makna agar kelahiran bayi tidak banyak mengalami hambatan dan menjadi anak yang soleh dan berbudi pekerti yang baik. Sebagai contoh tradisi ini masih terus dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Garut yang merupakan salah satu daerah yang masih melakukan tradisi Tingkeban terutama di daerah terpencil atau pedesaan. Kegiatan upacara adat merupakan suatu kegiatan rutinitas atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh suatu komunitas tertentu serta juga suatu daerah atau wilayah tertentu, kegiatan upacara adat dapat dilakukan dengan maksud sebagai suatu bentuk untuk mempertahankan tradisi adat-istiadat yang berada dalam suatu daerah, yang merupakan bagian dari suatu bentuk dari kebudayaan yang harus dilestarikan dan juga untuk meneruskan warisan nenek moyang yang sudah dilakukan dari sejak dulu.

Tradisi Tingkeban terdapat pemaknaan komunikasi ritual, komunikasi ritual yang dilakukan dalam tradisi Tingkeban dapat dilihat mulai dari acara pembacaan ayat suci Al-quran, kembang tujuh warna, kelapa muda, rujak karisten dan acara selamatan. Dalam prosesnya selalu terjadi pemaknaan tertentu yang menandakan terjadinya proses komunikasi ritual. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komunikasi ritual adalah halikhwat ritus atau tata cara dalam keagamaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2001: 959). Menurut Koentjaraningrat Upacara ritual atau *ceremony* adalah sistem atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan. Ritual adalah suatu teknik atau cara yang membuat suatu adat atau kebiasaan menjadi suci, ritual dapat bersifat pribadi atau kelompok, wujudnya bisa berupa tarian, drama dan doakomunikasi ritual juga mengenai hubungan yang erat dengan kegiatan berbagi, berpartisipasi, berkumpul, bersahabat dari suatu komunikasi yang memiliki satu keyakinan yang sama (Hamad, 2006 : 2-3).

Komunikasi ritual dapat dimaknai sebagai proses pemaknaan pesan sebuah kelompok terhadap aktivitas religi dan system kepercayaan yang dianutnya. Dalam prosesnya selalu terjadi pemaknaan simbol-imbol tertentu yang menandakan terjadinya proses komunikasi ritual tersebut. Dalam proses

komunikasi ritual kerap terjadinya persaingan dengan paham-paham keagamaan formal yang kemudian ikut mewarnai proses tersebut. Komunikasi ritual juga merupakan dari komunikasi transendental yang dimana komunikasi transendental merupakan komunikasi yang terjadi antara manusia dan tuhan, komunikasi transendental merupakan satu bentuk komunikasi selain komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa, meskipun komunikasi transendental sedikit dibicarakan, justru bentuk komunikasi transendental inilah yang terpenting bagi manusia untuk dilakukan tidak saja menentukan nasibnya di dunia, tetapi juga di akhirat (Deddy Mulyana, 2005: 127).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Desember 2017 kepada ibu Oyoh sebagian masyarakat di Desa Cintadamai Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut, Tingkeban dilakukan dengan cara : (a) Membaca ayat-ayat suci Al-quran yaitu surat Muhammad, Yasin, Yusuf, Maryam, Al Waqiah, Ar Rahman. (b) Persiapan, artinya sebelum tradisi dimulai biasanya sudah mempersiapkan peralatan yang akan di butuhkan untuk siraman, ibu yang sedang mengandung di mandikan oleh tujuh keluarga terdekatnya yang di pimpin oleh paraji (dukun beranak) pada saat penguyuran air, ibu yang mengandung menggunakan tujuh lembar kain batik yang bergantian setiap guyuran yang dilakukan oleh keluarga terdekatnya. (c) Pada guyuran ketujuh dimasukan belut sampai kena atau menyentuh perut ibu hamil, hal ini dimaksudkan dalam proses melahirkan bayi tersebut lancar. (d) Berbarengan dengan dimasukkannya belut pada guyuran ketujuh, kelapa dijatuhkan ke tanah yang diartikan apabila kelapa itu tidak pecah maka kecendrungan bayi yang dalam kandungan berjenis kelamin laki-laki sedangkan bila kelapa tersebut pecah maka bayi tersebut perempuan. (e) Setelah siraman dilakukan, kemudian ibu hamil didandani untuk melakukan upacara menjual rujak kanistren kepada anak-anak dan para tamu yang datang. Untuk membeli rujak kanistren ini bukan dibeli atau ditukar bukan dengan uang melainkan harus ditukar dengan talawengkar. Talawengkar adalah alat tukar untuk membeli rujak yang terbuat dari genting yang sudah dibentuk bulat seperti uang koin pada umumnya.

Kegiatan ritual merupakan salah satu adat istiadat dalam kebudayaan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat atau komunitas tertentu sebagai upaya perawatan atau pemeliharaan (*maintenance*) atas apa yang mereka dapatkan atau permintaan agar mendapatkan keselamatan, kelancaran, kemudahan dalam segala hal dan lain sebagainya.

Aktivitas komunikasi menurut Hymes yaitu aktivitas yang khas atau kompleks, yang di dalamnya terdapat peristiwa-peristiwa yang khas komunikasi yang melibatkan tindakan-tindakan komunikasi tertentu dan dalam kompleks yang tertentu pula (Kuswarno, 2008: 42). Pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah apa yang individu dalam masyarakat lakukan atau perilaku, kemudian apa yang mereka bicarakan atau bahas dan apa ada hubungan antara perilaku dengan apa yang seharusnya dilakukan dalam masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi (Kuswarno, 2008:35). Etnografi komunikasi memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari integritas tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk social, ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan *linguistic*, keterampilan interaksi dan keterampilan budaya (Kuswarno, 2008 : 18).

Komunikasi secara umum diartikan sebagai suatu proses dimana seorang kelompok, organisasi dan masyarakat berkomunikasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak, apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu dan sebagainya. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal. Dalam sebuah kebudayaan terkandung sebuah makna yang ingin disampaikan kepada masyarakat, dimana suatu kebudayaan pasti menggambarkan identitas atau ciri dari suatu pemilik kebudayaan tersebut. Peran komunikasi sangat dibutuhkan untuk tetap menjaga kelestarian dan untuk memperkenalkan sebuah kebudayaan tertentu ke ranah yang lebih luas. Banyak kebudayaan yang tidak dikenal atau tidak diketahui oleh masyarakat luas dikarenakan kurangnya pengenalan atau komunikasi terhadap daerah luar, hal ini banyak menyebabkan suatu budaya cepat hilang atau punah yang tergerus oleh kebudayaan-kebudayaan baru yang lebih komunikatif dan mudah

dipahami. Hubungan kebudayaan dan komunikasi sangat berkaitan karena didalam sebuah budaya terdapat makna-makna yang ingin di sampaikan melalui verbal atau non verbal, komunikasi juga membantu mengenalkan kebudayaan dikenal masyarakat luas.

Eward Burnett Tylor berpendapat, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikir manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayaan itu bersifat abstrak, Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, budaya bisa berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi social, religi, seni dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat (Kuswarno, 2008: 8).

Masyarakat yang tinggal di Kota Garut hingga saat ini masih memegang tradisi yang diwariskan turun temurun, hal ini masih kelihatan wujud pada adat atau tradisi terutama dikampung-kampung. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Komunikasi Ritual Tradisi Tingkeban Adat Sunda" (Studi Etnografi Komunikasi Ritual Tradisi Tingkeban Bagi Etnis Sunda Di Kabupaten Garut).

2. Design and Methodology

Metode studi etnografi komunikasi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Informan terdiri dari empat orang, dua diantaranya yang sudah melakukan dan dua lainnya yang akan melakukan tradisi Tingkeban adat sunda. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Tes uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

3. Findings and Result

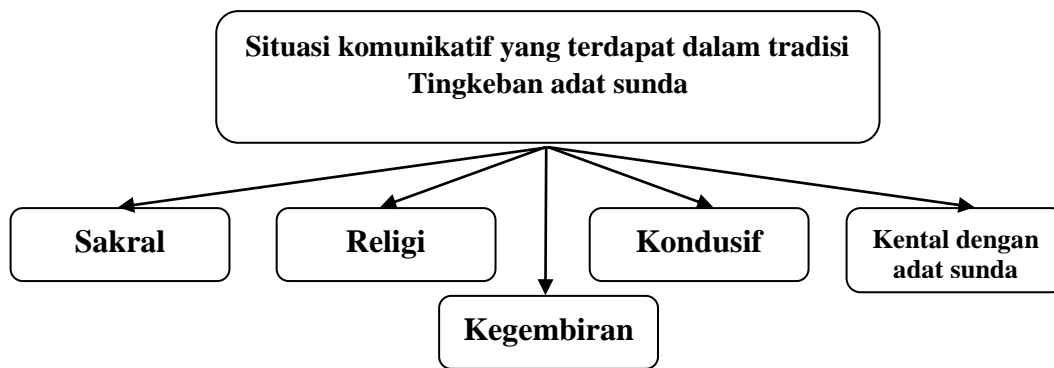
Pada bagian ini, peneliti menguraikan berdasarkan hasil temuan dari beberapa informan yang dilihat dari segi aktivitas komunikasi diantaranya situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindak komunikatif. Temuan ini merupakan hasil interpretasi penelitian dari hasil penelitian yaitu:

3.1 Situasi komunikatif tradisi tingkeban adat sunda

Situasi komunikatif dalam tradisi Tingkeban seluruh kegiatan yang dilakukan secara adat selalu dihadiri oleh orang-orang yang bertalian atau kaum kerabat yang terkait oleh sistem kekerabatan seperti keluarga dari pihak laki-laki yaitu ibu, ayah, adik, kakak, bibi, paman, begitu juga dengan keluarga dari pihak perempuan yaitu ibu, ayah, adik, kakak, bibik, paman, selain itu juga melibatkan tetangga, saudara, dan masyarakat yang tinggal disekitar lingkungan. Tujuan di lakukan acara tujuh bulanan adalah untuk memohon keselamatan dan karunia atas anak yang dikandung, dan dapat kemudahan dalam persalinan si ibu yang mengandung. Situasi komunikasi yang tergambar dari keseluruhan rangkaian aktivitas yang terdapat dalam tradisi Tingkeban yaitu sakral, religi, kegembiraan, kondusif dan kental dengan adat sunda.

Hal tersebut senada dengan teori etnografi komunikasi terkait situasi komunikasi dalam aktivitas komunikasi bahwa situasi komunikatif yang dapat digambarkan dari keseluruhan rangkaian aktivitas terkait objek yang diteliti (kuswarno, 2008)

Berdasarkan hasil dan bahasan penelitian terkait situasi komunikatif tentang tradisi Tingkeban adat sunda dapat disimpulkan dalam bagan sebagai berikut :



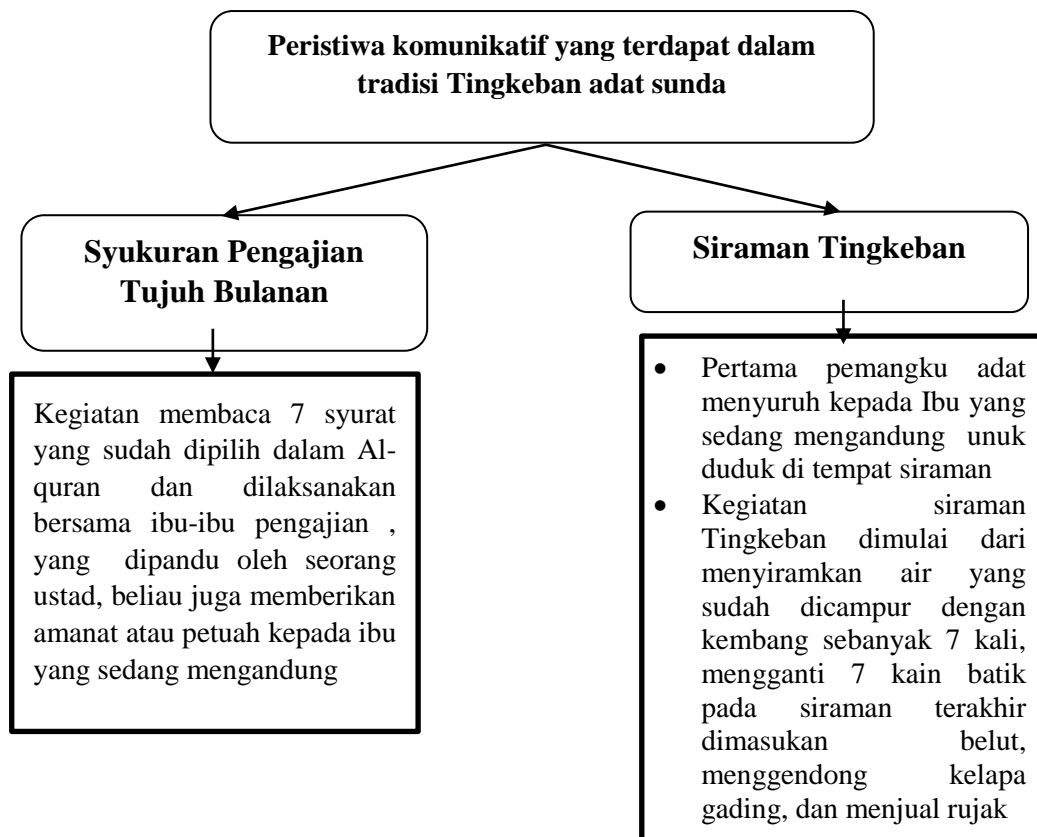
Bagan 3.1
Model situasi komunikatif tradisi Tingkeban adat sunda
(Sumber: model kategorisasi hasil wawancara pada informan, 2018)

3.2 Peristiwa komunikatif tradisi tingkeban adat sunda

Peristiwa Komunikasi dalam tradisi Tingkeban adat sunda di Kabupaten Garut yaitu peristiwa yang menggambarkan proses tradisi Tingkeban mulai dari awal acara sampai selesai mulai dari syukuran pengajian, siraman, mengganti pakaian, memasukan belut pada siraman, memecah kelapa gading dan menjual rujuk kanistren.

Hal ini sesuai dengan teori etnografi komunikasi tentang peristiwa komunikasi atau keseluruhan perangkat komponen yang utuh dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama, mempertahankan norma yang sama dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi pada *setting* yang sama yang dikutip oleh Kuswarno (2008).

Berdasarkan hasil dan bahasan penelitian terkait peristiwa komunikatif tentang tradisi Tingkeban adat sunda dapat disimpulkan dalam bagan sebagai berikut :



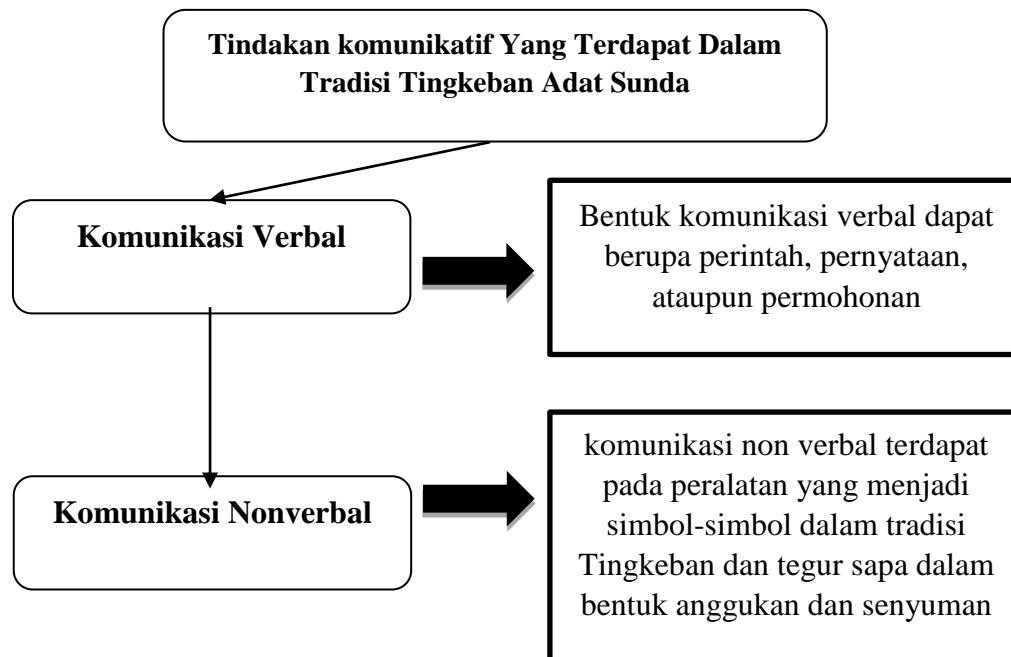
Bagan 3.2
Model peristiwa komunikatif tradisi Tingkeban adat sunda
 (Sumber: model kategorisasi hasil wawancara pada informan, 2018)

3.3 Tindak komunikatif tradisi tingkeban adat sunda

Kemudian hasil penelitian mengenai tindak komunikasi tradisi Tingkeban adat sunda terdiri dari bentuk komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Bentuk komunikasi verbal dapat berupa perintah, pernyataan, ataupun permohonan. Sedangkan bentuk komunikasi non verbal terdapat pada peralatan

yang menjadi simbol-simbol dalam tradisi Tingkeban dan bentuk tegur sapa dalam bentuk anggukan dan senyuman. Hal ini sesuai dengan teori etnografi komunikasi tentang tindak komunikatif yaitu fungsi interaksi tunggal seperti pernyataan, permohonan perintah ataupun perilaku non verbal lainnya (Kuswarno, 2008:41).

Berdasarkan hasil dan bahasan penelitian terkait tindakan komunikatif tentang tradisi Tingkeban adat sunda dapat disimpulkan dalam bagan sebagai berikut :



Bagan 3.3
Model tindak komunikatif tradisi Tingkeban adat sunda
 (Sumber: model kategorisasi hasil wawancara pada informan, 2018)

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan terkait penelitian yang berjudul Komunikasi Ritual Tradisi Tingkeban Adat Sunda. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu aktivitas komunikasi yang memiliki lima asumsi diantaranya, Situasi komunikasi yang menggambarkan dari keseluruhan rangkaian aktivitas yang terdapat dalam tradisi Tingkeban yaitu sakral, religi, kegembiraan, kondusif dan kental dengan adat sunda. Peristiwa Komunikasi dalam tradisi Tingkeban adat sunda di Kabupaten Garut yaitu peristiwa yang menggambarkan proses tradisi Tingkeban mulai dari awal acara sampai selesai mulai dari syukuran pengajian membacakan tujuh surat yang sudah dipilih sebelumnya dalam Al-quran, siraman Tingkeban, mengganti pakaian, memasukan belut pada siraman, menggendong kelapa gading dan menjual rujak kanistren.

Tindak komunikatif dalam tradisi Tingkeban adat sunda terdiri dari bentuk komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Bentuk komunikasi verbal dapat berupa perintah, pernyataan, ataupun permohonan. Sedangkan bentuk komunikasi non verbal terdapat pada peralatan yang menjadi simbol-simbol dalam tradisi Tingkeban dan bentuk tegur sapa dalam bentuk anggukan kepala dan senyuman.

Daftar Pustaka

A. Sumber Buku :

- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations. Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: simbiosis Rakatama Media
- Effendy, O, U. 2011. *Ilmu , Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Cira Adiya Bekti
- Eriyanto, 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi*. Bandung: widyapadjaran.
- Moleong, L, L. 2010. *Medologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2002. *Medologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy.2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2015. *Teori-Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Kualitatif*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Morisan dan Wardhany C Andy. 2009. *Teori Komunikasi* Jakarta: penerbit Ghalia Indonesia
- Sihabudin, Ahmad.2011. *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Spradley, James. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya
- Sugiono, 2007. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta

B. Sumber skripsi :

- Skripsi Rian Rahmawati. 2017. *Makna Simbolik Tradisi Rebo Kasan*, Fakultas Ilmu Komunikasi Ilmu komunikasi, Universitas Garut.
- Skripsi Tria Vidiyanti. 2017. *Tradisi siraman pada prosesi pernikahan adat sunda*, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Garut.

C. Sumber Internet :

- [http://jokowarino.id/upacara-adat-sunda-ngerujuk-7-bulanan-hamil-pertama/Di aksespada tanggal 12 januari 2018](http://jokowarino.id/upacara-adat-sunda-ngerujuk-7-bulanan-hamil-pertama/Di%20aksespada%20tanggal%2012%20januari%202018)
- [https://hidupsimpel.com/pengertian-komunikasi/ Di aksespada tanggal 12 Januari 2018](https://hidupsimpel.com/pengertian-komunikasi/ Di%20aksespada%20tanggal%2012%20Januari%202018)
- [https://www.binasyifa.com/489/87/26/komunikasi-ritual.htm/Di aksespada tanggal 27 januari 2018](https://www.binasyifa.com/489/87/26/komunikasi-ritual.htm/Di%20aksespada%20tanggal%2027%20januari%202018)
- [http://www.spengetahuan.com/2017/10/pengertian-tradisi-tujuan-fungsi-macam-macam-contoh-penyebab-perubahan.html Di aksespada tanggal 26 Januari 2018](http://www.spengetahuan.com/2017/10/pengertian-tradisi-tujuan-fungsi-macam-macam-contoh-penyebab-perubahan.html Di%20aksespada%20tanggal%2026%20Januari%202018)
- [http://mahligai-indonesia.com/ragam-budaya/tradisi-nusantara/tata-carangebakan-prosesi-siraman-adat-sunda-2663/ 12 Januari 2018](http://mahligai-indonesia.com/ragam-budaya/tradisi-nusantara/tata-carangebakan-prosesi-siraman-adat-sunda-2663/ 12%20Januari%202018)

D. Jurnal

Google scholar jurnal Ratu Aulia Pertiwi. (2014). Aktivitas komunikasi dalam tradisi nyawer pada proses pernikahan adat Sunda di Kota Bandung,

Google scholar jurnal Maezan Kahlil Gibran. (2015). *Tradisi Tabuik Di Kota Pariaman*, Fakultas Ilmu Sosial Dan ilmu Politik Universitas Riau